

ABSTRAK

Waria bukan menjadi suatu hal yang asing lagi saat ini, terkhususnya di kota Semarang yang memiliki seorang waria yang sangat ikonik di kota Semarang, yaitu Tamara. Permasalahan serta penerimaan waria di tengah masyarakat masih menjadi hal yang sulit untuk dilaksanakan, begitu pula penerimaan waria di tempat kerja khususnya di pekerjaan sektor formal. Tanpa kita sadari umumnya waria bekerja di sektor informal di sektor kecantikan seperti salon, tetapi apakah kita pernah menemukan waria bekerja di sektor formal, masih sangat jarang ditemukan pastinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui diskriminasi apa saja yang dialami oleh waria yang bekerja di sektor formal dan bagaimana mereka beradaptasi di lingkungan kerjanya. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan tinjauan pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional Emile Durkheim dan Co-cultural teori yang dikemukakan oleh Mark Orbe. Diskriminasi yang dialami ketiga informan saya dalam bekerja di sektor formal masih dialami oleh dua dari tiga informan saya, dan satu diantara mereka tidak menyadari bahwa ia mendapatkan perilaku diskriminasi, perilaku diskriminasi yang dialami oleh ketiga informan berbeda-beda dikarenakan ketiga informan bekerja di tempat yang berbeda. Dalam menghadapi perilaku diskriminasi yang dialami dan agar diterima di lingkungan kerja, ketiga waria tersebut beradaptasi agar bisa diterima dan dianggap menjadi bagian dari kelompok dominan. Bentuk dari strategi adaptasi tersebut dibedakan menjadi tiga tipe, asimilasi, akomodasi, dan separasi.

Kata Kunci: Waria, Diskriminasi, Adaptasi, struktural fungsional, co-cultural, semarang.

ABSTRACT

Transgenders are not a new thing nowadays, especially in the city of Semarang, which has a very iconic transvestite in the city of Semarang, namely Tamara. The problems and acceptance of transgender people in the society are still difficult to realize, as is the acceptance of transgender women in the workplace, especially in the formal sector. Without us realizing it, transgender work in the informal sector in beauty sector a salons, but have we ever found waria working in the formal sector, it is still very rare to find for sure. The purpose of this study is to find out what discrimination is experienced by waria who work in the formal sector and how they adapt to their work environment. The research method used in this research is participant observation, in-depth interviews, and literature review. The theory used in this study is the structural-functional theory of Emile Durkheim and the Co-cultural theory proposed by Mark Orbe. The discrimination experienced by my three informants in working in the formal sector is still experienced by two of my three informants, and one of them does not realize that he is getting discriminatory behavior, the discriminatory behavior experienced by the three informants is different because the three informants work in different places. In dealing with the discriminatory behavior experienced and in order to be accepted in the work environment, the three transgenders adapted to be accepted and considered to be part of the dominant group. The form of the adaptation strategy is divided into three types, assimilation, accommodation, and separation.

Keywords: Transgender, Discrimination, Adapation, functional structural, co-cultural, Semarang.